

Analisis Dampak Kebijakan Merger terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (2018-2021)

Gilang Sekar Tadjie

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Miftahul Huda

Email: sekartajie0328@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak merger terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia. Kinerja keuangan bank syariah Indonesia diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu: CR (Current Ratio). ROA (Return on Assets). ROE (Return on Equity). NPM (Net Profit Margin). DER (Debt to Equity Ratio). Dimana merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih yang kemudian menjadi satu kekuatan atau sinergi guna untuk memperkuat posisi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dokumenter. Sedangkan untuk populasi penelitian ini meliputi BRI Syariah, BNI Syariah Bank Mandiri Syariah dan Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2018-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metoda analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis 1 sampai 6 (perhitungan rasio-rasio keuangan) digunakan normalitas data, uji beda paired sample t-test dan uji manova. Hasil dari test manova menunjukkan bahwa pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan untuk 3 tahun sebelum merger dengan 1 tahun setelah merger dengan sig. 0,708 > 0,05, 2 tahun sebelum merger dengan 1 tahun dengan sig. 0,943, 1 tahun sebelum merger dengan 1 tahun setelah merger dengan sig. 0,911 yang artinya tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan pengujian secara parsial (Paired Sample T-test) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk seluruh rasio keuangan CR, ROA, ROE, NPM, DER untuk pengujian 3 tahun sebelum dengan 1 tahun setelah merger, 2 tahun sebelum dengan 1 tahun merger, 1 tahun sebelum dengan 1 tahun setelah merger.

Kata Kunci: *Merger, Kinerja Keuangan, Paired Sample T-test dan Manova.*

Abstract

This study aims to analyze the impact of mergers on the financial performance of Indonesian Islamic banks. The financial performance of Indonesian Islamic banks is measured using financial ratios, namely: CR (Current Ratio). ROA (Return on Assets). ROE (Return on Equity). NPM (Net Profit Margin). DER (Debt to Equity Ratio). Where a merger is a merger of two or more companies which then become a force or synergy in order to strengthen the company's position. The data used in this research is documentary. Meanwhile, the population of this study includes BRI Syariah, BNI Syariah Bank Mandiri Syariah and Bank Syariah Indonesia in the period 2018-2021. The sampling method used in this research is purposive sampling. The data analysis method used to answer hypotheses 1 to 6 (calculation of financial ratios) used data normality, paired sample t-test and manova test. The results of the manova test show that testing simultaneously on all financial ratios for 3 years before the merger with 1 year after the merger with sig. 0.708 > 0.05, 2 years before the merger with 1 year with sig. 0.943, 1 year before the merger with 1 year after the merger with sig. 0.911 which means it is not significantly different. While the partial test (Paired Sample T-test) showed no significant difference for all financial ratios CR, ROA, ROE, NPM, DER for testing 3 years before and 1 year after the merger, 2 years before and 1 year of merger, 1 the year before and 1 year after the merger.

Keywords: *Merger, Financial Performance, Paired Sample T-test and Manova.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan Perkembangan yang terjadi menuntut industri perbankan di Indonesia untuk banyak melakukan perubahan. Dari tahun ke tahun dan pesaing di sektor keuangan sudah semakin tinggi dan kini juga masyarakat sudah tidak asing lagi dengan yang namanya bank sebab sudah menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan dunia usaha.

Dalam hal ini perbankan syariah dapat melakukan penggabungan usaha yaitu penggabungan yang terjadi dari dalam perusahaan ataupun pertumbuhan dari luar perusahaan. Pertumbuhan ekspansi ini dilakukan dengan membangun suatu bisnis baru atau memperbaiki unit bisnis yang sudah ada menjadi satu kekuatan untuk memperkuat posisi perusahaan. Sedangkan untuk pertumbuhan eksternal dilakukan dengan menggabungkan atau membeli perusahaan yang sudah ada. Momen ini membuka peluang perusahaan untuk mengembangkan diri dengan cara take over atau penggabungan perusahaan atau yang lebih dikenal Merger & Akuisisi.

Untuk memperkuat usahanya pelaku bisnis terkadang menjalin kerjasama antar perusahaan. Bentuk dari kerjasama tersebut salah satunya ialah merger. Yang diartikan sebagai penggabungan dari dua perusahaan atau lebih dengan mempertahankan salah satu perusahaan dengan likuidasi atau pembubaran perusahaan lainnya yang menggabung. Tentunya dengan memperhatikan beberapa faktor, sebagai pertimbangan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk melakukan merger. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor seperti faktor finansial, faktor pajak, faktor hukum dan faktor sumber daya manusia.

Alasan perusahaan lebih cenderung memilih merger dan akuisisi daripada pertumbuhan internal sebagai strateginya adalah karena merger dan akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Merger dan akuisisi dianggap dapat menciptakan sinergi baru yakni nilai perusahaan setelah merger dan akuisisi menjadi lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi dan keuntungan jauh lebih banyak yang diberikan melalui merger dan akuisisi. Antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Merger dan akuisisi kerap menimbulkan keputusan yang kontroversial karena dianggap memiliki dampak yang sangat dramatis dan kompleks. Banyak pihak yang dirugikan maupun diuntungkan dari merger dan akuisisi ini. Dampak yang bisa kita lihat adalah karyawan, karena dianggap ada kebijakan yang disertai dengan pemutusan hak kerja (PHK). Untuk contoh kasusnya adalah Bank Mandiri yang memutuskan untuk memensiunkan dini karyawannya yang berjumlah lebih dari 11.000, kasus yang sama menimpa Bank Permata yang melakukan pengurangan karyawannya mencapai 2.350.

Dalam hal ini alasan dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah merger menjadi Bank Syariah Indonesia melakukan merger karena merupakan komitmen dari pemerintah untuk memajukan ekonomi syariah sebagai salah satu kekuatan ekonomi nasional untuk jangka panjang sehingga Indonesia menjadi pusat keuangan syariah global. Tentunya dengan adanya merger dari ketiga Bank tersebut dapat meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah dan meningkatkan eksistensinya di masyarakat dan diharapkan mampu berinovasi dan lebih kuat lagi dalam memajukan keuangan syariah Indonesia.

Proses yang dilakukan perusahaan untuk menerapkan strategi merger dan akuisisi, terdapat dua hal yang dapat menjadi pertimbangan untuk perusahaan sebelum mengambil langkah tersebut dan hal-hal apa saja yang menjadi poin keuntungan perusahaan dalam proses merger tersebut. Salah satunya yaitu sinergi atas proses tersebut sehingga diharapkan dapat menjadi nilai tambah buat perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Ada Sebagian yang berpendapat bahwa investor dan pemegang saham perusahaan target menjadi salah satu pihak yang diuntungkan dari

perusahaan yang melakukan akuisisi sedangkan untuk perusahaan yang melakukan akuisisi akan sedikit dirugikan dari proses tersebut.

Perusahaan tertarik untuk melakukan merger dan akuisisi, karena dianggap sebagai strategi yang cepat dan cukup efisien untuk meningkatkan nilai ekonomi perusahaan dan dianggap dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan, memperoleh sistem operasional serta dapat mengurangi kegagalan bisnis karena tidak perlu mencari konsumen yang baru. Beberapa harapan tersebut juga perusahaan menginginkan pertumbuhan perusahaan yang cepat, pasar saham maupun diversifikasi yang dapat mengurangi pesaing.

Pada kegiatan merger dan akuisisi ada dua hal yang patut dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan akuisisi dan siapakah pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut. Dengan adanya akuisisi diharapkan akan menghasilkan sinergi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Kinerja keuangan menjadi salah satu yang harus diperhatikan perusahaan sebelum melakukan merger dan akuisisi. Umumnya kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, karena rasio keuangan dianggap metode yang tepat dalam mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio keuangan mampu mengukur serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala dari suatu permasalahan pada keuangan perusahaan. Berikut perkembangan aktivitas merger & akuisisi di Indonesia dari data yang diambil di Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Republik Indonesia.

Tabel 1. Jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2014-2021



Sumber: Komisi Pengawasan Persaingan Usaha, 2021

Berdasarkan data diatas perusahaan yang melakukan merger tiap tahunnya mengalami peningkatan cukup pesat. Sebab Indonesia merupakan negara yang nilai ekonomi yang cukup bagus dan potensial, sehingga perkembangan aktivitas merger dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, berbanding terbalik di negara-negara Asia Pasifik mengalami penurunan dalam aktivitas merger dan akuisisi (Tarigan, dkk 2016:1). Pelaksanaan merger dan akuisisi bukan merupakan satu-satunya strategi ekonomi agar perusahaan mengalami peningkatan dalam ekonomi banyak hambatan dan faktor yang harus dilakukan dan dihadapi. Bahwa tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melakukan proses merger dan akuisisi berkisar 50% sampai 70%. Berikut daftar perusahaan yang mengalami kegagalan dalam melakukan proses merger dan akuisisi.

Tabel 2. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Pengakuisisi	Yang di Akuisisi
Microsoft	aQuantive
Hewlett – Packard (HP)	Palm
Hewlett – Packard (HP)	Autonomy
Chrysler	Daimler
American Online (AOL)	Time Warner

Sumber: finance.detik.com (artikel) 2013.

Merger ini didasari dengan prinsip syariah yaitu tolong-menolong, salah satunya dengan melakukan penguatan pasar dan berkomitmen untuk mendukung pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi termasuk memacu pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah. Indonesia sendiri merupakan negara dengan populasi umat islam terbesar dengan jumlah 87,2% dari total populasi orang Indonesia dan saat ini hanya ada sekitar 10% dari industri perbankan konvensional yang memiliki potensi untuk memajukan perbankan syariah.

Melalui bank syariah masyarakat diharapkan mau dan dapat menggunakan layanan dari perbankan syariah, yang kehadirannya dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi syariah yang dapat menjadi energi baru dalam perekonomian Indonesia, sekaligus mengembangkan ekosistem ekonomi syariah dan industri halal nasional baik korporasi, perbankan, ritel, UMKM, koperasi bahkan organisasi kemasyarakatan

Salah satu contoh rasio keuangan yang dilakukan untuk dijadikan penelitian dari aktivitas merger sebagai ukuran dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas yang terdiri dari Current Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio.

METODE

Penelitian ini menggunakan data 3 tahun sebelum melakukan merger dan 1 tahun sesudah melakukan merger. Penelitian ini membandingkan rasio-rasio keuangan sebelum merger dengan rasio-rasio keuangan sesudah merger. Sebagaimana penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan tentunya akan memiliki kekuatan finansial yang besar, sehingga penggabungan ini diharapkan dapat memberikan kinerja yang lebih baik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan (Annual report) yang diperoleh dari website Bank Syariah Indonesia dengan menghitung variabel Current Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio periode 2018-2021. Data tersebut diambil dalam laporan keuangan BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Syariah Indonesia.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika nilai probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0.05$), jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik, tetapi apabila sampel tidak berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik. Berikut hasil uji normalitas pada tiap variabel dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas Sebelum Merger

a. Current Ratio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		CR
N		9
Normal Parameters A,b	Mean	4,3189
	Std. Deviation	2,74241
Most Extreme Differences	Absolute	,276
	Positive	,276
	Negative	-,164
Kolmogorov-Smirnov Z		,827
Asymp. Sig. (2-tailed)		,501

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan tersebut berdistribusi normal.

b. Return on Assets

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ROA
N		9
Normal Parameters A ^b	Mean	,01111
	Std. Deviation	,005372
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,137
	Negative	-,193
Kolmogorov-Smirnov Z		,579
Asymp. Sig. (2-tailed)		,891

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan tersebut berdistribusi normal.

c. Return on Equity

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ROE
N		9
Normal Parameters A ^b	Mean	,08867
	Std. Deviation	,051088
Most Extreme Differences	Absolute	,116

	Positive	,116
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,348
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan tersebut berdistribusi normal.

d. Net Profit Margin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		NPM
N		9
Normal Parameters A ^b	Mean	,09956
	Std. Deviation	,053355
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,121
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,530
Asymp. Sig. (2-tailed)		,942

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan tersebut berdistribusi normal.

e. Debt to Equity Ratio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		DER
N		9
Normal Parameters A ^b	Mean	2,5217
	Std. Deviation	,50184
Most Extreme Differences	Absolute	,201
	Positive	,201
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,602
Asymp. Sig. (2-tailed)		,862

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Setelah Merger

a. Current Ratio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		CR
N		2
Normal Parameters A ^b	Mean	3,9200
	Std. Deviation	

	Std. Deviation,	45255
	Absolute	,260
Most Extreme Differences	Positive	,260
	Negative	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa rata-rata data nilai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal.

b. Return on Assets

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	ROA	
N	2	
Normal Parameters A ^b	Mean	,01500
	Std. Deviation,	007071
Most Extreme Differences	Absolute	,260
	Positive	,260
	Negative	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa rata-rata data nilai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal.

c. Return on Equity

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	ROE	
N	2	
Normal Parameters A ^b	Mean	,12500
	Std. Deviation,	021213
Most Extreme Differences	Absolute	,260
	Positive	,260
	Negative	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa rata-rata data nilai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal.

d. Net Profit Margin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	NPM	
N	2	
Normal Parameters A ^b	Mean	,15000

	Std. Deviation,	0,28284
	Absolute	,260
Most Extreme Differences	Positive	,260
	Negative	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa rata-rata data nilai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal.

e. Debt to Equity Ratio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	DER	
N	2	
Normal Parameters A ^b	Mean	2,7555
	Std. Deviation,	39810
	Absolute	,260
Most Extreme Differences	Positive	,260
	Negative	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa rata-rata data nilai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data diatas menunjukkan bahwa rata-rata data nilai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan asumsi di awal bahwa dalam pemilihan metode untuk menguji data rasio keuangan perusahaan pada Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Indonesia, data terlihat normal maka untuk pengujian digunakan Paired Sample T-test dan Manova. Pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ayu Suudyasana dan Astri Fitria (2015), yang menggunakan metode parametrik dalam penelitiannya mengenai merger. Sehingga untuk menguji data rasio keuangan dalam penelitian ini akan digunakan Paired Sample T-test untuk uji hipotesis secara parsial dan Manova untuk uji hipotesis secara simultan.

Uji Paired Sample T-test

Berikut ini hasil uji Paired Sample T-test untuk masing masing perbandingan variabel rasio keuangan pada periode tahun sebelum merger dan sesudah merger.

1. Pengujian Pada Periode 1 Tahun Sebelum Merger 2020 Dan 1 Tahun Sesudah Merger 2021

Berikut ini hasil uji Paired Sample T-test untuk masing-masing perbandingan variabel rasio keuangan current ratio, return on assets, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio sebelum dan sesudah merger.

a. Current Ratio

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Current_Ratio - Current_Ratio	- ,380000	3,139554	2,220000	-28,587775	27,827775	- ,171	1	,892

Hasil data pada variabel Current Ratio, dengan membandingkan kinerja 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0.892. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka artinya tidak ada perbedaan pada variabel Current Ratio pada periode perbandingan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

b. Return on Assets

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-,000667	,007095	,004096	-,018291	,016957	-,163	2	,886

Hasil data pada variabel Return on Assets, dengan membandingkan kinerja 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,886. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Return on Assets pada periode perbandingan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

c. Return on Equity

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-,003500	,061518	,043500	-,556220	,549220	-,080	1	,949

Hasil data pada variabel Return on Equity, dengan membandingkan kinerja 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,949. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Return on Equity pada periode perbandingan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

d. Net Profit Margin

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-,005500	,058690	,041500	-,532807	,521807	-,133	1	,916

Hasil data pada variabel Net Profit Margin, dengan membandingkan kinerja 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,916. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Net Profit Margin pada periode perbandingan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

e. Debt to Equity Ratio

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	,271000	,586899	,415000	-5,002075	5,544075	,653	1	,632

Hasil data pada variabel Debt to Equity Ratio, dengan membandingkan kinerja 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,632. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Debt to Equity Ratio pada periode perbandingan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

		Multivariate Tests					
		Effect	Value	F	Hypothesis	dfError	df Sig.
Intercept		Pillai's Trace	,939	7,704 ^b	2,000	1,000	,247
		Wilks' Lambda	,061	7,704 ^b	2,000	1,000	,247
		Hotelling's Trace	15,4097,704 ^b	2,000	2,000	1,000	,247
		Roy's Largest Root	15,4097,704 ^b	2,000	2,000	1,000	,247
y		Pillai's Trace	,170	,103 ^b	2,000	1,000	,911
		Wilks' Lambda	,830	,103 ^b	2,000	1,000	,911
		Hotelling's Trace	,205	,103 ^b	2,000	1,000	,911
		Roy's Largest Root	,205	,103 ^b	2,000	1,000	,911

Untuk meyakinkan temuan ini, selanjutnya digunakan uji Manova (Multivariate Analysis Of Variance) untuk membuktikan apakah secara serentak rasio-rasio keuangan berbeda untuk 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger. Hasil uji Manova menunjukkan nilai $F=0,103$ asy sig=0,911 jadi dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada seluruh rasio keuangan yang diuji untuk 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger.

2. Pengujian pada periode 2 tahun sebelum merger 2019 dan 1 tahun sesudah merger 2021

Berikut ini hasil uji Paired Sample T-test untuk masing-masing perbandingan variabel rasio keuangan current ratio, return on assets, return on equity, net profit margin dan debt to equity

ratio sebelum dan sesudah merger.

a. Current Ratio

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	1,065000	4,673976	3,305000	-40,929007	43,059007	,322	1	,802

Hasil data pada variabel Current Ratio, dengan membandingkan kinerja 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0.802. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Current Ratio pada periode perbandingan 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

b. Return on Assets

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	,001500	,007778	,005500	-,068384	,071384	,273	1	,830

Hasil data pada variabel Return on Assets, dengan membandingkan kinerja 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0.830 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Return on Assets pada periode perbandingan 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

c. Return on Equity

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair									
1	sebelum - sesudah	,017000	,042426	,030000	-,364186	,398186	,567	1	,672

Hasil data pada variabel Return on Equity, dengan membandingkan kinerja 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,672. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Return on Equity pada periode perbandingan 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

d. Net Profit Margin

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-,000500	,030406	,021500	-,273683	,272683	-,023	1	,985

Hasil data pada variabel Net Profit Margin, dengan membandingkan kinerja 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,985. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Net Profit Margin pada periode perbandingan 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

e. Debt to Equity Ratio

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-,344500	,893076	,631500	-8,368468	7,679468	-,546	1	,682

Hasil data pada variabel Debt to Equity Ratio, dengan membandingkan kinerja 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,682. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Debt to Equity Ratio pada periode perbandingan 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

Multivariate Tests ^a						
	Effect	Value	F	Hypothesis	dfError	df Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,856	2,984 ^b	2,000	1,000	,379
	Wilks' Lambda	,144	2,984 ^b	2,000	1,000	,379
	Hotelling's Trace	5,9682,984 ^b	2,000	2,000	1,000	,379
	Roy's Largest Root	5,9682,984 ^b	2,000	2,000	1,000	,379
Y	Pillai's Trace	,112	,063 ^b	2,000	1,000	,943
	Wilks' Lambda	,888	,063 ^b	2,000	1,000	,943
	Hotelling's Trace	,126	,063 ^b	2,000	1,000	,943
	Roy's Largest Root	,126	,063 ^b	2,000	1,000	,943

a. Design: Intercept + y
b. Exact statistic

Untuk meyakinkan temuan ini, selanjutnya digunakan uji Manova (Multivariate Analysis of Variance) untuk membuktikan apakah secara serentak rasio-rasio keuangan berbeda untuk 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger. Hasil uji Manova menunjukkan nilai $F=0,063$ asym sig=0,943 jadi dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada seluruh rasio keuangan yang diuji untuk 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger.

3. Pengujian Pada Periode 3 Tahun Sebelum Merger 2018 Dan 1 Tahun Sesudah Merger 2021

Berikut ini hasil uji Paired Sample T-test untuk masing-masing perbandingan variabel rasio keuangan current ratio, return on assets, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio sebelum dan sesudah merger.

a. Current Ratio

		Paired Samples Test						t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	sebelum - sesudah	1,905000	5,536646	3,915000	-47,839792	51,649792	,487	1	,712	

Hasil data pada variabel Current Ratio, dengan membandingkan kinerja 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0.712. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Current Ratio pada periode perbandingan 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

b. Return on Assets

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-,004000	,004243	,003000	-,042119	,034119	1,333	1	,410

Hasil pada tabel 4.7. data pada variabel Return on Assets, dengan membandingkan kinerja 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0.410 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Return on Assets pada periode perbandingan 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

c. Return on Equity

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-,035000	,009899	,007000	-,123943	,053943	-5,000	1	,126

Hasil pada tabel 4.7. data pada variabel Return on Equity, dengan membandingkan kinerja 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,126. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Return on Equity pada periode perbandingan 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

d. Net Profit Margin

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-,052500	,002121	,001500	-,071559	-,033441	-35,000	1	,018

Hasil pada tabel 4.7. data pada variabel Net Profit Margin, dengan membandingkan kinerja 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,018. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Net Profit Margin pada periode perbandingan 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

e. Debt to Equity Ratio

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-,701500	,755897	,534500	-7,492966	6,089966	-1,312	1	,415

Hasil pada tabel 4.7. data pada variabel Debt to Equity Ratio, dengan membandingkan kinerja 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger. Dengan signifikansi sebesar 0,415. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel Debt to Equity Ratio pada periode perbandingan 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger.

Multivariate Tests						
	Effect	Value	F	Hypothesis	dfError	df Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,935	7,146 ^b	2,000	1,000	,256
	Wilks' Lambda	,065	7,146 ^b	2,000	1,000	,256
	Hotelling's Trace	14,2927,146 ^b		2,000	1,000	,256
	Roy's Largest Root	14,2927,146 ^b		2,000	1,000	,256
Y	Pillai's Trace	,498	,497 ^b	2,000	1,000	,708
	Wilks' Lambda	,502	,497 ^b	2,000	1,000	,708
	Hotelling's Trace	,993	,497 ^b	2,000	1,000	,708
	Roy's Largest Root	,993	,497 ^b	2,000	1,000	,708

Untuk meyakinkan temuan ini, selanjutnya digunakan uji Manova (Multivariate Analysis Of Variance) untuk membuktikan apakah secara serentak rasio-rasio keuangan berbeda untuk 3 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger. Hasil uji Manova menunjukkan nilai $F=0,497$ asy sig= $0,708$ jadi dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada seluruh rasio keuangan yang diuji untuk 3 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan aktivitas merger. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan hal tersebut secara empiris. Dimana melakukan analisis terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan dan melakukan uji terhadap hasil perhitungan rasio-rasio kinerja keuangan. Dengan menggunakan uji Paired Sample T-test dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan hampir seluruh rasio keuangan sesudah merger, yang digunakan dalam penelitian ini, tidak mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum merger. Serta pengujian menggunakan Uji Manova untuk kinerja keuangan secara keseluruhan atau secara simultan. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil output perhitungan data yang menggunakan metode Paired Sample T-test.

Hasil Interpretasi Paired Sample T-test				
Var	Thn	Hasil Interpretasi		
		2018	2019	2020
CR (x)	2021	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
ROA (%)	2021	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
ROE (%)	2021	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
NPM (%)	2021	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
DER (x)	2021	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda

Sumber: Rekapitulasi hasil *Paired Sample T-test*

Hasil uji hipotesis dan analisis data terhadap variabel Current Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio menunjukkan tidak ada rasio yang mengalami perubahan dan perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum merger dan sesudah merger, berikut dijelaskan rasio-rasio yang tidak mengalami perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah merger:

Hasil analisis terhadap rasio likuiditas menunjukkan bahwa merger tidak berpengaruh signifikan, H1 tidak dapat diterima berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap CR. Hal ini menandakan bahwa efisiensi perusahaan setelah merger tidak mengalami perbedaan yang signifikan, menandakan sinergi tidak terjadi setelah merger. Hal ini konsisten dengan penelitian Raga Aquino (2019) menyebutkan tidak ada perbedaan pada variabel CR setelah merger

Hasil analisis terhadap rasio profitabilitas menunjukkan bahwa merger tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, baik itu terhadap ROA, ROE, NPM tidak berbeda setelah merger, hal ini menunjukkan bahwa keinginan ekonomis yang ingin memperbaiki profitabilitas setelah merger menjadi tidak terwujud. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh alasan non-ekonomi seperti menyelamatkan perusahaan dari ancaman kebangkrutan ataupun yang sifatnya pribadi yang mungkin lebih banyak dipertimbangkan. Sehingga H2, H3, H4 ditolak berdasarkan uji beda pada penelitian ini. Hal ini konsisten dengan penelitian Raga Aquino (2019) menyebutkan tidak ada perbedaan pada variabel CR setelah merger dan Indah Cahyarini (2017) menyebutkan tidak ada perbedaan pada variabel CR setelah merger.

Hasil analisis terhadap rasio solvabilitas menunjukkan bahwa merger tidak berpengaruh signifikan, H5 tidak dapat diterima berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap DER. (Hamidah

dan Noviani, 2013) menyatakan dengan penggabungan dua perusahaan diharapkan akan terjadi sinergi sehingga kesertaan modal perusahaan akan cukup baik dengan cara meminimalisir penggunaan hutang dan mengurangi bebas aset untuk menjamin hutang tersebut. Hal ini konsisten dengan penelitian Aliyah Nafilah (2019) menyebutkan tidak ada perbedaan pada variabel CR setelah merger.

Menurut Ihsan & Kartika, 2015 dalam penelitiannya menyatakan bahwa kondisi keuangan syariah cenderung meningkat, meskipun ada krisis dan bank umum syariah merupakan bank yang aman, sehat dan dapat dipercaya. Jika dibandingkan dengan bank konvensional memang keuangan bank syariah meningkat namun tidak secepat bank konvensional. Potensi ini belum dapat dimaksimalkan oleh pemerintah dan sebagian masyarakat justru seperti terabaikan meskipun di negara yang mayoritas muslim. Pada tahun 2022 mencapai 231,06 juta jiwa atau 86,7% dari total 273 juta jiwa penduduk Indonesia.

Oleh karena itu hasil dari aktivitas merger yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia dengan periode tahun 2018-2020 diperbandingkan dengan 2021, melalui uji beda maka penelitian untuk keseluruhan rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau belum ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger, disebabkan karena masih dalam masa transisi baru satu tahun berdiri serta belum stabilnya perekonomian yang sedang terjadi di Indonesia sebagai dampak akibat pandemi covid-19, tekanan inflasi dan ketidakstabilan ekonomi global yang sedang dan masih terjadi, sehingga berdampak pada sektor perbankan.

Oleh karena itu, pada tahun pertama bank syariah Indonesia menargetkan dan memfokuskan pada nasabah baru dari masyarakat yang belum sama sekali menggunakan akses keuangan atau jasa keuangan lainnya untuk berpindah atau memakai layanan perbankan syariah sebab tidak mudah bagi masyarakat untuk berpindah dari layanan perbankan lain ke perbankan syariah khususnya bank syariah Indonesia hanya karena iming-iming pelayanan yang lebih baik. Pada usia satu tahun bank syariah Indonesia berkomitmen dalam pertumbuhan kinerja dan perkembangan yang secara berkelanjutan, dengan mengedepankan digitalisasi, memperkuat pondasi yang kokoh untuk jangka panjang dan mengembangkan ekosistem syariah yang halal di Indonesia maupun di kancah global

Dalam hal ini Bank Syariah Indonesia pada awal pembentukan, dibentuk dengan tujuan memperkuat dan mengembangkan ekosistem ekonomi syariah dan industri halal nasional. Dengan demikian bank syariah Indonesia melakukan dorongan pada peningkatan serta pertumbuhan pada UMKM dengan memberi peningkatan pembiayaan. Berkolaborasi dengan institusi syariah lain, perbankan, korporasi, ritel, UMKM, koperasi serta organisasi yang ada di masyarakat, sehingga literasi keuangan yang dilakukan oleh bank syariah Indonesia untuk kedepannya dapat menjangkau seluruh kalangan baik pemuka agama, ibu-ibu dan pengusaha kecil agar dapat menggunakan produk dari perbankan syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada pengujian yang dilakukan secara simultan dan parsial. Baik pada 3 tahun sebelum merger, 2 tahun sebelum merger dan 1 tahun sebelum merger dengan 1 tahun sesudah merger. Pada penelitian ini butuh waktu beberapa tahun untuk melihat dampak merger tersebut, sebab hanya dengan data 1 tahun sesudah merger belum terlihat perbedaan yang signifikan. Berikut penjelasan kesimpulan masing-masing rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini:

Hasil dari perhitungan variabel current ratio yang diuji dengan metode paired sample t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Pada periode tiga tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun sebelum dengan satu tahun, satu tahun sebelum

merger dengan satu tahun sesudah merger.

Hasil dari perhitungan variabel return on assets yang diuji dengan metode paired sampel t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Pada periode tiga tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun sebelum dengan satu tahun, satu tahun sebelum merger dengan satu tahun sesudah merger.

Hasil dari perhitungan variabel return on equity yang diuji dengan metode paired sampel t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Pada periode tiga tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun sebelum dengan satu tahun, satu tahun sebelum merger dengan satu tahun sesudah merger.

Hasil dari perhitungan variabel net profit margin yang diuji dengan metode paired sampel t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Pada periode tiga tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun sebelum dengan satu tahun, satu tahun sebelum merger dengan satu tahun sesudah merger.

Hasil dari perhitungan variabel debt to equity ratio yang diuji dengan metode paired sample t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Pada periode tiga tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun sebelum dengan satu tahun, satu tahun sebelum merger dengan satu tahun sesudah merger.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Penerbit UPP AMK.
- Harahap, Sofyan Syafri
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamaludin, Barona, an Bert. 2015. Restrukturisasi merger dan akuisisi, Bandung: Bandar Maju
- Kasmir, 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurhayati, Sri- Wasilah, 2014, Akuntansi Syariah di Indonesia. Salemba Empat, Jakarta
- Rodoni, ahmad. 2014. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Surayabrata, Sumadi. 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, Josua, Swenjiadi Yenewan, dan Grace Natalia. 2016. Merger dan Akuisisi: dari perspektif strategis dan kondisi indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). Yogyakarta : Ekuilibria.
- Arient Bella Prima. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Pada Perusahaan Bank Domestik Yang Merger Dengan Kepemilikan Asing). (online)
- Ayu Suudyasana dan Astri Fitria. 2015. Analisis Perbedaan Kinerja keuangan Sebelum dan Sesudah Merger. (online)
- Febry Yani Zamzam Limesta dan Dedi Wibowo. 2021. Pengaruh Resturn on Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). (online)
- Indah Cahyarani. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). (online)
- Pandit Fatih Ahmad, Zaenab Alboneh, Firman Ardiansyah. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. (online)
- Rina Rismayanti. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah akuisisi (Pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014). (online)